

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mengakhiri angka kematian yang dapat dilakukan dengan cara mencegah meningkatnya angka kematian anak setidaknya 20 kematian per 1000 kelahiran yang setidaknya dapat mengurangi 30% dari angka kematian anak pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2014).

Kegawat daruratan adalah tindakan medis yang dibutuhkan oleh pasien gawat darurat dalam waktu segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan kecacatan (Permenkes, 2018). Macam macam kegawat daruratan anak (Putra, 2017) Anemia sedang/berat, apnea, bayi kecil/prematur, difetri, edema, hematuria, hipotensi atau syok ringan hingga sedang, kejang, hipertensi berat.

WHO memperkirakan pada tahun 2005 terdapat kurang dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal. Selain itu di Kuwait dari 400 anak berusia 1 bulan – 13 tahun dengan riwayat kejang, yang mengalami kejang demam sekitar 77% (Untari, 2013). Insiden terjadinya kejang demam diperkirakan mencapai 4-5% dari jumlah penduduk di Amerika Serikat, Amerika Selatan, dan Eropa Barat. Namun di Asia angka kejadian kejang lebih

tinggi seperti di Jepang antara 6 - 9% kejadian kejang demam, di India yaitu 5-10%, dan di Guam adalah 14% (Untari, 2013).

Angka kejadian kejang demam di Indonesia dalam jumlah persentase yang cukup seimbang dengan negara lain. Disini kejang demam dilaporkan di Indonesia mencapai 2% sampai 4% dari tahun 2005 sampai 2006. Untuk provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2013 mencapai 2% sampai 3 %. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Surakarta, angka kejadian di wilayah Jawa Tengah sekitar 2% sampai 5% pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun setiap tahunnya (Iksan, 2011).

Adapun perilaku-perilaku ibu pada saat anak kejang berupa: memasukkan sendok ke mulut anak, memberikan kopi saat anak kejang, memasukkan gula ke dalam mulut anak, menyembur tubuh anak yang kejang, mengoleskan terasi dan bawang ke tubuh anak, meletakkan jimat di dekat tubuh anak. Perilaku perilaku demikian berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tercatat terjadi 35% dari kasus kejang demam yang di tangani dan hal itu dapat lebih besar pada kasus kasus yang tidak tercatat (IDAI, 2013).

Perawat sebagai pemberi pelayanan merupakan profesi yang memiliki pekerjaan dengan kompleksitas dan tanggung jawab yang besar. Untuk menyiapkan tenaga perawat yang tanggap terhadap situasi terkini dan dapat mengatasi berbagai situasi kompleks yang

dihadapi pasiennya, dibutuhkan perawat yang mampu berpikir kritis, analisis sintesis, advokasi, dan kepemimpinan yang hanya dapat dihasilkan oleh system pendidikan tinggi keperawatan yang berkualitas dan mampu berkembang sesuai kebutuhan kemajuan jaman (DIKTI, 2012).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar mahasiswa (Ismarwati, 2015).

Pendidikan keperawatan bertujuan menghasilkan peserta didik yang terampil dalam praktik keperawatan baik secara klinis maupun nonklinis, untuk menggapai tujuan itu peserta didik harus mengikuti segala tahapan pendidikan berdasarkan kualifikasi jenjang pendidikan keperawatan (DIII, S1, dan S2 keperawatan) (Suryani & Tiurna, 2014). Sebagai seorang mahasiswa keperawatan dituntut untuk mengikuti pelatihan agar mengetahui lebih lanjut, memiliki kemampuan dan keterampilan mengenai pelatihan yang diikuti. Pelatihan merupakan suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi, pelatihan juga terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menunjang pekerjaan yang akan maupun sedang dilakukan

(Mathis, 2002).

Pelatihan yang didasarkan rasa minat dan ketertarikan yang tinggi akan mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan dengan maksimal. Menurut Purwanto (2007) minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan dari perbuatan itu.

Mahasiswa dikatakan berminat apabila mempunyai perhatian lebih terhadap suatu objek atau aktivitas yang disertai rasa mengetahui dan mempelajarinya lebih lanjut. Disisi lain terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap suatu minat yaitu, faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik) (Purwanto, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan tanggal 27 Oktober 2019 dengan pada 10 Mahasiswa Keperawatan S1 tahun angkatan 2017 didapatkan sebanyak 4 orang memahami tentang pengertian tentang *pediatric emergency* yaitu suatu keadaan yang mengancam nyawa yang terjadi pada anak dan butuh tindakan segera. Sedangkan 6 mahasiswa mengaku tidak mengerti tentang *pediatric emergency*. Mahasiswa berharap dengan diadakan pelatihan *pediatric emergency* bagi mahasiswa keperawatan dapat menambah pengetahuan, wawasan tentang *pediatric emergency*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan

Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan *Pediatric Emergency*”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran hubungan pengetahuan dengan minat mahasiswa mengikuti pelatihan *pediatric emergency*?
2. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan minat mahasiswa mengikuti pelatihan *pediatric emergency*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan *Pediatric Emergency*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *pediatric emergency*.
- b. Untuk mengetahui minat mahasiswa dalam mengikuti pelatihan *Pediatric Emergency*.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat mahasiswa mengikuti pelatihan *pediatric emergency*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penelitian di bidang kesehatan.

2. Bagi responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden sebagai informasi tentang *pediatric emergency*.

3. Bagi Institusi terkait

Memberi masukan untuk perbaikan atau evaluasi mengenai hubungan pengetahuan dengan minat mahasiswa mengikuti pelatihan *pediatric emergency*.

